



ANALISIS KELAYAKAN BISNIS DITINJAU DARI ASPEK KEUANGANPADA FRANCHISE RICHEESE FACTORY

Dede Endrico

endrico27@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Ridho Maulana Kombih

ridhomaulanakombih@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Correspondensi Email : *endrico27@gmail.com*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan bisnis Richeese Factory dari aspek keuangan. Harapan dari penelitian ini adalah agar Richeese Factory dapat memperoleh wawasan yang lebih dalam mengenai strategi keuangan yang tepat untuk memastikan kelayakan dan keberlanjutan usaha mereka. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah studi kepustakaan, yang bertujuan untuk menganalisis kelayakan bisnis Richeese Factory dari aspek keuangan dengan menggali berbagai sumber literatur yang relevan. Studi kepustakaan ini melibatkan pengumpulan dan analisis data sekunder dari berbagai referensi yang mencakup buku, jurnal ilmiah, laporan industri, dan sumber-sumber kredibel lainnya. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Richeese Factory memiliki potensi kelayakan bisnis yang cukup baik dari aspek keuangan, meskipun menghadapi beberapa tantangan yang perlu dikelola secara efektif. Fluktuasi pendapatan yang dipengaruhi oleh faktor musiman dan promosi menunjukkan perlunya strategi pemasaran yang lebih optimal untuk mempertahankan konsistensi pendapatan sepanjang tahun. Pengelolaan biaya produksi yang efisien, termasuk penerapan metode Economic Order Quantity (EOQ) dalam mengelola persediaan, serta fokus pada kualitas produk dan layanan, menjadi faktor kunci dalam mendukung profitabilitas perusahaan.

Kata kunci: Kelayakan bisnis, franchise, Richeese, industri makanan dan minuman, analisis keuangan.

PENDAHULUAN

Analisis kelayakan bisnis merupakan tahap yang sangat penting dalam menentukan apakah suatu usaha dapat dijalankan dengan menguntungkan dalam jangka panjang. Dalam hal ini, analisis kelayakan bisnis tidak hanya mempertimbangkan aspek operasional dan pemasaran, tetapi juga yang paling fundamental adalah aspek keuangan yang akan menggambarkan seberapa kuat dan sehat perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Richeese Factory, yang merupakan salah satu pemain utama dalam industri makanan cepat saji Indonesia, telah berhasil memperkenalkan konsep produk berbasis keju yang unik dan menarik bagi kalangan muda. Perusahaan ini memanfaatkan tren makanan cepat saji yang semakin diminati oleh konsumen muda di Indonesia. Dengan keunggulannya yang terletak pada menu berbasis keju, Richeese Factory berusaha untuk menciptakan pengalaman baru bagi konsumen yang menginginkan cita rasa yang berbeda dari makanan cepat saji konvensional yang lebih dominan dengan

menu berbahan dasar daging ayam atau burger. Meskipun produk yang ditawarkan cukup inovatif dan menarik, tantangan besar yang harus dihadapi adalah persaingan yang ketat dengan pemain besar lainnya di pasar, baik itu merek internasional seperti KFC, McDonald's, maupun pemain lokal lainnya. Oleh karena itu, sangat penting bagi Richeese Factory untuk melakukan analisis kelayakan bisnis secara menyeluruh, terutama dari sisi keuangan, guna memastikan bahwa mereka dapat bertahan dan berkembang dalam industri makanan cepat saji yang sangat kompetitif ini.

Industri makanan cepat saji di Indonesia telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan proyeksi pasar yang ada, sektor ini diperkirakan akan tumbuh dari USD 55,25 miliar pada 2024 menjadi USD 103,76 miliar pada 2029, dengan tingkat pertumbuhan tahunan rata-rata sebesar 13,43%. Pertumbuhan ini tidak hanya didorong oleh kemudahan aksesibilitas makanan cepat saji yang semakin berkembang di berbagai daerah, tetapi juga oleh perubahan pola konsumsi masyarakat yang semakin sibuk dan mencari alternatif makanan yang praktis namun tetap lezat. Hal ini menciptakan peluang besar bagi merek-merek makanan cepat saji untuk memperkenalkan produk mereka kepada konsumen Indonesia yang semakin beragam dan mengutamakan kemudahan dalam hal konsumsi makanan. Salah satu kelompok konsumen yang dominan dalam sektor ini adalah kalangan remaja dan mahasiswa, yang memiliki gaya hidup serba cepat dan cenderung memilih makanan yang mudah diakses dan disajikan dalam waktu singkat. Oleh karena itu, Richeese Factory memanfaatkan kesempatan ini dengan menawarkan konsep produk berbasis keju yang sangat disukai oleh segmen pasar muda yang mencari cita rasa baru dan pengalaman berbeda dalam menikmati makanan cepat saji.

Namun, meskipun pasar makanan cepat saji di Indonesia terus berkembang dengan pesat, tantangan terbesar yang dihadapi oleh Richeese Factory adalah tingginya tingkat persaingan di pasar yang didominasi oleh merek-merek internasional yang sudah mapan. Merek seperti KFC, McDonald's, dan Burger King sudah memiliki posisi kuat dan pangsa pasar yang besar. Persaingan yang ketat ini memaksa Richeese Factory untuk selalu berinovasi, tidak hanya dalam hal menu dan konsep produk, tetapi juga dalam aspek pengelolaan biaya dan strategi pemasaran yang efektif. Dengan demikian, penting bagi perusahaan untuk melakukan analisis kelayakan bisnis yang menyeluruh, termasuk analisis keuangan yang akan memberikan gambaran jelas mengenai potensi keuntungan

yang dapat diperoleh serta risiko yang harus dihadapi dalam mempertahankan dan memperluas bisnis mereka.

Industri makanan cepat saji di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dan diperkirakan akan terus tumbuh dalam beberapa tahun mendatang. Pada 2024, pasar makanan cepat saji Indonesia diperkirakan mencapai USD 55,25 miliar, dan pada 2029 akan mencapai USD 103,76 miliar dengan tingkat pertumbuhan tahunan rata-rata sebesar 13,43%. Fenomena ini mencerminkan betapa pentingnya sektor makanan cepat saji dalam perekonomian Indonesia, terutama dengan meningkatnya gaya hidup yang lebih sibuk dan tuntutan akan makanan praktis yang dapat disajikan dengan cepat. Selain itu, banyak masyarakat Indonesia, terutama kalangan remaja dan mahasiswa, cenderung memilih makanan cepat saji sebagai pilihan utama karena kemudahan dan cita rasa yang sesuai dengan preferensi mereka.

Dalam hal ini, meskipun merek internasional seperti McDonald's, KFC, dan Burger King masih mendominasi pasar, merek lokal seperti Richeese Factory menunjukkan potensi pertumbuhan yang signifikan. Richeese Factory memanfaatkan keberagaman preferensi rasa masyarakat Indonesia, khususnya dengan inovasi produk berbasis keju yang membedakannya dari pesaing lainnya. Meskipun begitu, perusahaan juga menghadapi tantangan dari pemain lain yang menawarkan produk dengan harga yang lebih terjangkau. Oleh karena itu, untuk dapat bertahan dan tumbuh di pasar yang sangat kompetitif ini, Richeese Factory perlu melakukan inovasi yang terus menerus dalam hal produk dan strategi pemasaran.

Berdasarkan urgensi dan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian ini untuk menganalisis kelayakan bisnis Richeese Factory dari sisi keuangan. Meskipun Richeese Factory telah berhasil memasuki pasar dengan produk yang unik dan inovatif, tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana menjaga kelangsungan dan mengelola risiko keuangan dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang sejauh mana strategi keuangan Richeese Factory dapat memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis mereka di masa depan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan bisnis Richeese Factory dari aspek keuangan. Harapan dari penelitian ini adalah agar Richeese Factory dapat memperoleh wawasan yang lebih dalam mengenai strategi keuangan yang tepat untuk

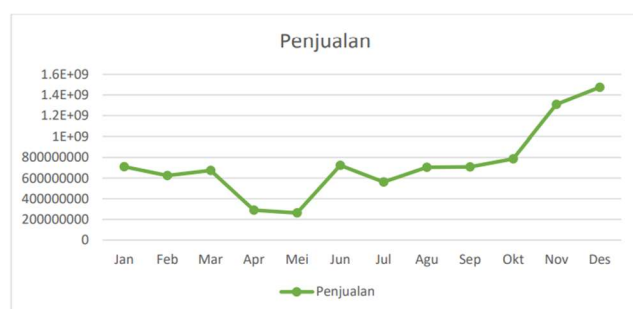
memastikan kelayakan dan keberlanjutan usaha mereka. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi Richeese Factory dan perusahaan sejenis dalam mengelola sumber daya keuangan mereka, guna menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada di pasar makanan cepat saji Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi perkembangan industri makanan cepat saji di Indonesia, terutama dalam hal pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan strategis yang lebih cerdas dan terukur.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah studi kepustakaan, yang bertujuan untuk menganalisis kelayakan bisnis Richeese Factory dari aspek keuangan dengan menggali berbagai sumber literatur yang relevan. Studi kepustakaan ini melibatkan pengumpulan dan analisis data sekunder dari berbagai referensi yang mencakup buku, jurnal ilmiah, laporan industri, dan sumber-sumber kredibel lainnya yang berkaitan dengan topik analisis kelayakan bisnis, keuangan perusahaan, serta tren industri makanan cepat saji di Indonesia. Proses ini dilakukan dengan mempelajari teori-teori dan konsep-konsep yang ada mengenai evaluasi kelayakan bisnis, seperti analisis rasio keuangan, proyeksi pendapatan, analisis biaya dan keuntungan, serta arus kas yang penting dalam menentukan kesehatan finansial suatu perusahaan. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk memberikan dasar teoritis yang kuat dalam memahami tantangan dan peluang yang dihadapi oleh Richeese Factory serta untuk merumuskan rekomendasi strategis terkait pengelolaan keuangan dalam upaya menghadapi persaingan di industri makanan cepat saji yang semakin ketat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proyeksi Pendapatan Richeese Factory



Gambar 1 Diagram Penjualan Richeese Factory 2023

(Sumber : onlinepajak.go.id)

Diagram penjualan Richeese Factory untuk tahun 2023 yang ditampilkan dalam

**ANALISIS KELAYAKAN BISNIS DITINJAU DARI ASPEK
KEUANGAN PADA FRANCHISE RICHEESE FACTORY**

grafik menunjukkan fluktuasi yang menarik dalam performa penjualan bulanan perusahaan. Pada awal tahun, penjualan terlihat stabil, namun mengalami sedikit penurunan pada bulan Februari dan Maret, yang mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk efek musiman atau pengaruh strategi pemasaran yang kurang optimal pada periode tersebut.

Memasuki bulan April dan Mei, terjadi peningkatan penjualan yang signifikan, yang kemungkinan besar disebabkan oleh pengenalan produk baru atau kampanye promosi yang efektif menjelang musim liburan. Dari Juni hingga September, grafik menunjukkan penjualan yang relatif stabil, dengan sedikit penurunan pada bulan Juli. Stabilitas ini mencerminkan konsistensi dalam operasional dan strategi pemasaran Richeese Factory.

Mendekati akhir tahun, terjadi lonjakan penjualan yang sangat tajam, terutama pada bulan Oktober hingga Desember. Peningkatan ini dapat dikaitkan dengan kegiatan promosi akhir tahun seperti Black Friday dan kampanye belanja Natal yang biasanya meningkatkan penjualan di berbagai sektor, termasuk makanan cepat saji.

Faktor-faktor seperti musiman, kegiatan pemasaran yang strategis, dan persaingan dengan merek lain berperan penting dalam menghasilkan pola penjualan ini. Misalnya, periode liburan atau promosi khusus dapat meningkatkan penjualan secara signifikan, sedangkan peningkatan aktivitas oleh kompetitor bisa mempengaruhi penjualan secara negatif. Mengidentifikasi pola ini sangat berguna bagi Richeese Factory untuk mengoptimalkan strategi pemasaran dan operasional mereka di masa depan.

Dengan memahami tren ini, Richeese Factory dapat lebih baik lagi dalam merencanakan dan menyesuaikan strategi bisnis mereka, tidak hanya untuk mengatasi periode penurunan penjualan tetapi juga untuk memaksimalkan potensi peningkatan penjualan pada periode tertentu.

Berikut adalah data omset bulanan Richeese Factory untuk tahun 2024 dalam format tabel:

Bulan	Omset (Rp)
Januari	1.119.874.776
Februari	1.133.658.854
Maret	1.474.379.110

**ANALISIS KELAYAKAN BISNIS DITINJAU DARI ASPEK
KEUANGAN PADA FRANCHISE RICHEESE FACTORY**

Bulan	Omset (Rp)
April	1.941.484.857
Mei	1.469.291.442
Juni	1.393.009.925
Juli	1.296.128.764
Agustus	1.124.883.020
September	1.173.445.518

Data ini menggambarkan fluktuasi omset yang diperkirakan sepanjang tahun 2024. Total omset yang diperkirakan untuk tahun 2024 mencapai sekitar Rp 12,12 miliar. Meskipun omset bulanan ini menunjukkan fluktuasi, hal tersebut masih dalam kisaran yang dapat diterima untuk memastikan kelangsungan operasional perusahaan.

2. Analisis Biaya

Analisis biaya di Richeese Factory merupakan bagian penting dalam pengelolaan operasional perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Santori pada tahun 2022 berfokus pada penerapan metode Economic Order Quantity (EOQ) untuk mengendalikan persediaan bahan baku. Metode ini bertujuan untuk menentukan jumlah pemesanan optimal yang dapat meminimalkan total biaya persediaan. Dengan menggunakan EOQ, Richeese Factory dapat mengontrol biaya dan memastikan ketersediaan bahan baku tanpa mengalami overstocking, yang dapat mengakibatkan pemborosan. Selain itu, penelitian oleh Ragil Johanis pada tahun yang sama mengkaji pengaruh kualitas pelayanan dan harga terhadap kepuasan pelanggan di Richeese Factory Prabumulih. Dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kepuasan pelanggan. Hal ini menandakan bahwa peningkatan kualitas layanan dan penyesuaian harga yang tepat dapat meningkatkan kepuasan konsumen, yang pada gilirannya berdampak positif pada pendapatan perusahaan. Data pendapatan Richeese Factory menunjukkan fluktuasi yang signifikan, dengan puncak pendapatan terjadi pada bulan Desember 2021 dan penurunan drastis pada Februari 2022. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya manajemen stok dan pengeluaran, di mana penerapan metode First Expired, First Out (FEFO) membantu perusahaan dalam meminimalkan kerugian akibat produk kadaluarsa. Dari hasil analisis tersebut, disarankan agar Richeese Factory terus meningkatkan kualitas produk dan layanan serta melakukan evaluasi rutin terhadap harga

untuk mempertahankan daya saing di pasar. Dengan langkah-langkah ini, perusahaan diharapkan dapat mengoptimalkan biaya operasional dan meningkatkan performa keuangan secara keseluruhan.

3. Analisis Keuntungan

Analisis keuntungan di Richeese Factory menunjukkan pentingnya pengelolaan biaya produksi dan strategi pemasaran yang efektif untuk meningkatkan pendapatan. Penelitian yang dilakukan oleh Hadi Prayitno pada tahun 2021 mengungkapkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara biaya produksi dan omset penjualan terhadap pendapatan perusahaan. Dengan fokus pada aspek pelayanan yang unggul, Richeese Factory berupaya membedakan dirinya dari restoran cepat saji lainnya dengan menawarkan pengalaman unik kepada pelanggan, khususnya bagi remaja dan keluarga. Penelitian ini juga mencatat bahwa 80% dari total karyawan berperan sebagai Crew Outlet, yang bertanggung jawab langsung dalam melayani pelanggan, baik secara langsung maupun melalui telepon. Lebih lanjut, penelitian menunjukkan bahwa harga produk berperan penting dalam menarik minat beli konsumen. Konsumen cenderung memilih produk dengan harga yang kompetitif, sehingga Richeese Factory perlu menyesuaikan harga agar tetap menarik di pasar yang sangat kompetitif. Selain itu, kualitas makanan juga menjadi faktor penentu dalam mempengaruhi minat beli ulang konsumen. Penelitian oleh Sintia Siska Sari pada tahun 2022 menegaskan bahwa kualitas produk, pelayanan, dan harga secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan pelanggan di Richeese Factory. Dengan demikian, untuk meningkatkan keuntungan, Richeese Factory disarankan untuk terus memperbaiki kualitas produk dan layanan serta melakukan evaluasi berkala terhadap strategi harga. Hal ini bertujuan untuk memastikan kepuasan pelanggan dan meningkatkan loyalitas mereka, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada pendapatan perusahaan. Melalui pendekatan ini, Richeese Factory dapat mengoptimalkan potensi keuntungan sambil mempertahankan daya saing di industri makanan cepat saji.

4. Arus kas

Analisis arus kas di Richeese Factory memberikan wawasan penting tentang kesehatan keuangan perusahaan dan kemampuannya untuk mengelola likuiditas. Penelitian yang dilakukan oleh Mei Iswandi dan rekan-rekannya pada tahun 2024 menunjukkan bahwa laporan arus kas merupakan alat yang efektif untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, laporan arus kas digunakan untuk

menganalisis pergerakan dana masuk dan keluar selama periode tertentu, serta untuk menghitung berbagai rasio keuangan yang mencerminkan efektivitas pengelolaan arus kas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Richeese Factory mengalami fluktuasi dalam kinerja keuangan selama tiga tahun terakhir, yang tercermin dari perubahan saldo kas yang signifikan. Misalnya, pada tahun 2020, saldo kas total mencapai Rp 9.527.917, meningkat menjadi Rp 20.377.977 pada tahun 2021, namun mengalami penurunan kembali menjadi Rp 15.741.068 pada tahun 2022. Fluktuasi ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan mampu meningkatkan arus kasnya dalam satu periode, ada tantangan yang harus dihadapi untuk mempertahankan pertumbuhan tersebut di tahun-tahun berikutnya. Penelitian ini juga menekankan pentingnya rasio arus kas operasi sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan rasio yang bervariasi dari 1,26 pada tahun 2020 menjadi 0,94 pada tahun 2021, dan meningkat lagi menjadi 1,45 pada tahun 2022, dapat disimpulkan bahwa Richeese Factory memiliki kemampuan yang baik untuk membayar utang-utang jangka pendeknya pada tahun terakhir analisis. Secara keseluruhan, analisis arus kas di Richeese Factory menunjukkan bahwa perusahaan perlu terus memantau dan mengelola arus kasnya secara efektif untuk memastikan keberlanjutan operasional dan pertumbuhan di masa depan. Penelitian ini memberikan rekomendasi strategis bagi manajemen Richeese Factory dalam pengambilan keputusan terkait investasi dan pengeluaran agar dapat meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan.

5. Analisis Rasio Keuangan

Analisis arus kas di Richeese Factory menunjukkan kompleksitas dalam mengelola keuangan perusahaan, yang tercermin dari variasi rasio keuangan yang diamati. Penelitian yang dilakukan oleh Maulana Khelal Falakh pada tahun 2023 mereview kinerja keuangan beberapa perusahaan fast-food termasuk Richeese Factory, dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan analisis rasio keuangan

Rasio profitabilitas seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin digunakan untuk menilai kinerja keuangan Richeese Factory. ROA menunjukkan seberapa besar laba yang diperoleh dari setiap unit asset, sedangkan ROE menunjukkan laba bersih dibandingkan modal ekuitas. Net Profit Margin menunjukkan persentase laba bersih dari penjualan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Richeese Factory memiliki ROA sekitar 14%, ROE sekitar 18%, dan Net Profit Margin sekitar 25%. Angka-angka ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menghasilkan laba dari aktivitas

operasionalnya

Rasio likuiditas seperti Current Ratio dan Quick Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Current Ratio menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar, sedangkan Quick Ratio menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar minus persediaan dan kewajiban lancar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Richeese Factory memiliki Current Ratio sekitar 2,5 dan Quick Ratio sekitar 1,8. Angka-angka ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang kuat dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya

Rasio solvabilitas seperti Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk mengetahui struktur permodalan dan kemampuan perusahaan dalam membayar utang. DER menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Richeese Factory memiliki DER sekitar 50%. Artinya, perusahaan memiliki utang yang lebih banyak daripada ekuitas, tetapi masih memiliki kemampuan untuk membayar utang-utangnya

Rasio efisiensi seperti Asset Turnover Ratio dan Inventory Turnover Ratio digunakan untuk mengetahui seberapa efisien Richeese Factory dalam menggunakan aset dan mengelola persediaan. Asset Turnover Ratio menunjukkan seberapa banyak penjualan yang dihasilkan dari setiap unit aset, sedangkan Inventory Turnover Ratio menunjukkan frekuensi pengeluaran persediaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Richeese Factory memiliki Asset Turnover Ratio sekitar 3,5 dan Inventory Turnover Ratio sekitar 40. Angka-angka ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menggunakan aset dan mengelola persediaan. Dengan demikian, analisis arus kas di Richeese Factory menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang stabil dan efisien, tetapi masih perlu memantau struktur permodalan untuk memastikan kemampuan membayar utang. Penelitian ini memberikan rekomendasi strategis bagi manajemen Richeese Factory dalam pengambilan keputusan terkait investasi dan pengeluaran agar dapat meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan.

6. Pengaruh Eksternal pada Kinerja Keuangan

Analisis pengaruh eksternal terhadap kinerja keuangan Richeese Factory mengungkapkan bahwa berbagai faktor ekonomi makro, regulasi pemerintah, dan tren konsumen memiliki dampak signifikan terhadap operasional dan profitabilitas perusahaan. Penelitian oleh Melson et al. (2023) menunjukkan bahwa kondisi ekonomi, seperti inflasi dan pertumbuhan ekonomi, mempengaruhi daya beli masyarakat dan permintaan terhadap produk makanan cepat saji. Dalam konteks ini, Richeese Factory harus mampu beradaptasi dengan perubahan kondisi ekonomi untuk menjaga stabilitas pendapatan.

Regulasi pemerintah juga memainkan peran penting dalam kinerja keuangan Richeese Factory. Kebijakan pemerintah mengenai keamanan pangan, standar kualitas, dan regulasi

lingkungan dapat mempengaruhi biaya operasional dan strategi pemasaran perusahaan. Misalnya, penerapan standar halal yang ketat di Indonesia menjadi faktor penting bagi Richeese Factory untuk menarik pelanggan yang mayoritas beragama Islam. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang mematuhi regulasi ini cenderung memiliki reputasi yang lebih baik di mata konsumen, yang berdampak positif pada penjualan.

Tren konsumen saat ini juga menunjukkan pergeseran menuju pilihan makanan yang lebih sehat dan berkelanjutan. Richeese Factory perlu menanggapi tren ini dengan memperkenalkan menu yang lebih bervariasi dan sehat untuk memenuhi permintaan konsumen yang semakin sadar akan kesehatan. Penelitian oleh Aldo (2023) menekankan bahwa perusahaan yang responsif terhadap perubahan preferensi konsumen dapat meningkatkan loyalitas pelanggan dan, pada akhirnya, kinerja keuangan.

Dalam hal persaingan pasar, strategi kompetitif Richeese Factory sangat menentukan posisinya dalam industri makanan cepat saji yang sangat kompetitif. Dengan banyaknya pesaing seperti KFC dan McDonald's, Richeese Factory harus menonjolkan keunggulan diferensiasi produk dan layanan pelanggan yang superior. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu menawarkan nilai tambah—seperti inovasi dalam menu atau pengalaman pelanggan yang unik—cenderung lebih sukses dalam mempertahankan pangsa pasar mereka. Oleh karena itu, strategi pemasaran yang efektif dan pengembangan produk yang berkelanjutan merupakan kunci bagi Richeese Factory untuk tetap relevan dan bersaing di pasar yang dinamis ini.

Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa pengaruh eksternal dari faktor ekonomi makro, regulasi pemerintah, dan tren konsumen serta strategi kompetitif perusahaan sangat berperan dalam menentukan kinerja keuangan Richeese Factory. Perusahaan perlu terus memantau lingkungan eksternal dan beradaptasi dengan cepat untuk menjaga keberlanjutan dan pertumbuhan di industri makanan cepat saji. Penelitian ini menganalisis kelayakan bisnis Richeese Factory dari aspek keuangan, dengan tujuan untuk mengevaluasi proyeksi pendapatan, biaya, keuntungan, dan arus kas perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa Richeese Factory memiliki potensi yang baik dalam hal efisiensi dan profitabilitas meskipun terdapat beberapa tantangan yang harus dikelola. Proyeksi pendapatan menunjukkan fluktuasi signifikan sepanjang tahun, dengan peningkatan penjualan di akhir tahun yang dipengaruhi oleh promosi musiman. Hal ini menandakan bahwa perusahaan perlu lebih mengoptimalkan strategi pemasaran dan promosi agar dapat menjaga konsistensi pendapatan dan mengurangi dampak fluktuasi musiman.

Dalam hal biaya, penerapan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) terbukti efektif dalam mengelola biaya persediaan, yang membantu perusahaan dalam mengurangi pemborosan. Pengelolaan biaya produksi yang efisien, bersama dengan penawaran produk yang berkualitas, turut mendukung keberhasilan perusahaan dalam mencapai keuntungan. Selain itu, analisis arus

kas menunjukkan adanya fluktuasi yang cukup besar, menandakan bahwa perusahaan perlu lebih memperhatikan pengelolaan likuiditas untuk memastikan kestabilan finansial, terutama di tengah ketidakpastian ekonomi.

Rasio keuangan perusahaan menunjukkan kinerja yang baik dalam hal profitabilitas dan efisiensi operasional, dengan Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) yang cukup tinggi. Namun, rasio solvabilitas menunjukkan bahwa Richeese Factory memiliki utang yang lebih banyak dibandingkan ekuitas, sehingga penting bagi perusahaan untuk berhati-hati dalam mengelola struktur permodalan. Faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, regulasi pemerintah, dan tren konsumen juga memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Perubahan preferensi konsumen yang mengarah pada makanan sehat dan berkelanjutan perlu direspons dengan penyesuaian produk untuk mempertahankan daya saing di pasar yang sangat kompetitif.

Secara keseluruhan, meskipun ada tantangan yang harus dihadapi, Richeese Factory menunjukkan kelayakan bisnis yang positif. Dengan pengelolaan biaya yang lebih baik, peningkatan kualitas produk, dan strategi pemasaran yang adaptif terhadap perubahan pasar, perusahaan dapat memastikan keberlanjutan dan pertumbuhannya di industri makanan cepat saji Indonesia.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Richeese Factory memiliki potensi kelayakan bisnis yang cukup baik dari aspek keuangan, meskipun menghadapi beberapa tantangan yang perlu dikelola secara efektif. Fluktuasi pendapatan yang dipengaruhi oleh faktor musiman dan promosi menunjukkan perlunya strategi pemasaran yang lebih optimal untuk mempertahankan konsistensi pendapatan sepanjang tahun. Pengelolaan biaya produksi yang efisien, termasuk penerapan metode Economic Order Quantity (EOQ) dalam mengelola persediaan, serta fokus pada kualitas produk dan layanan, menjadi faktor kunci dalam mendukung profitabilitas perusahaan. Meskipun arus kas perusahaan mengalami fluktuasi, analisis rasio keuangan menunjukkan bahwa Richeese Factory memiliki kinerja yang baik dalam hal profitabilitas, efisiensi operasional, dan likuiditas, meskipun struktur permodalan yang lebih hati-hati perlu diperhatikan. Faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, regulasi pemerintah, dan perubahan preferensi konsumen juga memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhannya di pasar yang kompetitif, Richeese Factory perlu terus mengadaptasi strategi bisnisnya, meningkatkan kualitas produk, serta mengelola sumber daya keuangannya dengan bijak.

Dengan langkah-langkah tersebut, Richeese Factory dapat mempertahankan daya saing dan memanfaatkan peluang di industri makanan cepat saji Indonesia.:

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, R., Ramadhani, A. M., Labibah, B., & Prawira, I. F. A. (2023). Keunggulan Dan Strategi Model Bisnis Richeese. *Oikos Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2), 63–72.
<https://ejournal.ung.ac.id/index.php/ONM/article/view/22525%0Ahttps://ejournal.ung.ac.id/index.php/ONM/article/download/22525/7773>
- Ferdiani Suarna, I., Syariifah, I. R., & Ashari, W. P. (2024). Wirausaha Dalam Bisnis Franchise Richeese Kiat Kesuksesan Dan Tantangan Dalam Mengelola Waralaba. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 1(3), 155–165.
<https://doi.org/10.62017/jemb>
- Gibran Asshiddiqi, U., & Rohman, A. (2024). Analisis Kelayakan Bisnis Ditinjau Dari Aspek Keuangan Pada Kedai Es Boba Manis Di Desa Slopeng. *Jma*, 2(6), 3031–5220. <https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/531>
- Ikmalur Rizal, A. R. (2024). Analisis Studi Kelayakan Bisnis Pada Usaha Toko Sembako Di Kamal Dilihat Dari Aspek Keuangan. *Jurnal Media Akademik(Jma)*, 5(2), 20–27. <https://doi.org/10.69503/econetica.v5i2.425>
- Khoiriyah, U. K., & Rahman, A. (2024). Analisis Aspek Keuangan Bisnis Sambal Rujak Mbak Qom Dalam Prespektif Studi Kelayakan Bisnis. *Improvement: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(1), 17-24. <https://journal.um-surabaya.ac.id/improvement/article/download/22900/7855/58400>
- Muzzammil, F. (2023). Strategi Komunikasi Bisnis Waralaba Richeese: Studi pada Gerai Richeese Purwakarta. *Kontekstual: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 115. <https://doi.org/10.36448/jik.v2i2.3466>
- Najla, N., Dewanthi, Y., & Permana, E. (2023). Strategi Mempertahankan Usaha Franchise Pada Minuman Richeese di Indonesia. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 3(2), 189–198. <https://doi.org/10.32585/jbfe.v3i2.4099>
- Nopianingsih, L., Palinggi, Y., & Johansyah, J. (2022). Analisis Studi Kelayakan Bisnis Dilihat Dari Aspek Finansial Pada PT. Belayan International Coal Di Muara Badak Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Indonesia*, 22(1), 1–15. <https://doi.org/10.53640/jemi.v22i1.989>
- Rahardian, M. R. (2022). Studi Kelayakan Investasi Analisa Terhadap Waralaba Richeese [Universitas Padjadjaran]. In *Universitas Padjadjaran*.
<https://id.scribd.com/document/603288319/Studi-Kelayakan-Investasi-Richeese-M-Reza-Rahardian>
- Sofwan, A. M., Putra, D. P., & Efendi, L. (2023). Penerapan Metode Net Present Value (NPV) Pada Kelayakan Investasi Syariah Waralaba Richeese di Indonesia. *Tsarwah*, 8(1), 22–29. <https://doi.org/10.32678/tsarwah.v8i1.8679>
- Valensia Febrianti, Riesanti Edie Wijaya, & Maria Eugenia Hastuti. (2024). Kemampuan informasi akuntansi dan nonakuntansi pada “Si Pencabut Ruko Kosong”: Bertahan atau mundur? *Akuntansi Dan Teknologi Informasi*, 17(1), 92–108. <https://doi.org/10.24123/jati.v17i1.6326>